

**PERANAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) UNTUK
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MASYARAKAT DI DESA
BONDE KEC. CAM PALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR**

AYU SAFITRI
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar
Ayu018266@gmail.com

ABSTRAK

Ayu Safitri, 2020. “Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter dalam Masyarakat di Desa Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar. Skripsi ini dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum dan Bapak Dr. Muh. Sudirman, S.Ag. M.Pd. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk program kerja yang diseleenggarakan oleh PKBM yang ada di Desa Bonde untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam warga masyarakat, (2) upaya PKBM dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada wajib belajar yang terlibat dalam PKBM, (3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat PKBM dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi warga masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) program kerja PKBM di desa Bonde dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu; TBM (Taman Baca Masyarakat), Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kesetaraan, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), *life skill* dan pemberdayaan wanita (2) upaya PKBM dalam menanamkan nilai-nilai karakter (a) kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, (b) menjaga kebersihan, keindahan dan ketertiban dalam lingkup PKBM, (c) menerapkan atau menjaga tradisi/ budaya bangsa, (d) melaksanakan program yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, (3) faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter terdiri dari mitra yang terdapat di setiap desa yang ada di kecamatan Campalagian dan tutor selaku orang yang berperan mengajarkan warga masyarakat dalam memahami pelajaran sesuai dengan program kerja yang terdapat di PKBM sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya minat masyarakat mengikuti kegiatan atau program kerja PKBM di desa Bonde dan masalah fasilitas yang belum memadai.

PENDAHULUAN

Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kultur dasar bangsa tersebut, yang tercermin dari budaya komunikasinya (bahasanya). Dari bahasa yang dimiliki dan digunakan oleh suatu bangsa atau suatu komunitas dapat dikenali jati diri atau karakter bangsa.¹

Penjelasan mengenai karakter tersebut membuktikan bahwasanya Karakter itu penting adanya, dalam pembentukan karakter yang baik diperlukan pendidikan karakter yang nilai-nilainya harus ditanamkan dalam diri bangsa Indonesia yang nantinya akan menjadi jati diri bangsa. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam Undang-undang tersebut diatas juga menyatakan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”³. Pasal tersebut memperkuat ketiga elemen pendidikan yang pada dasarnya sama-sama penting dan saling melengkapi. Sehingga dalam penerapan nilai-nilai karakter yang pada umumnya kita ketahui hanyalah di dalam lingkup pendidikan formal saja dapat terbantahkan melalui pasal tersebut. Pendidikan non formal juga sama

pentingnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam masyarakat.

Membicarakan mengenai pendidikan Nonformal maka kita akan membahas mengenai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal.

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) menurut Sutaryat sebagaimana yang dikutip oleh Ishak yaitu :

PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat, yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya.⁴

PKBM diharapkan dapat memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai dengan yang mereka butuhkan dan memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya dan lainnya untuk memperoleh layanan pendidikan dan dapat mengakomodir berbagai keragaman yang ada serta meningkatkan kualitas proses layanan pendidikan pada masyarakat.⁵ PKBM sebagai salah satu mitra kerja dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat (bangsa) melalui program-program pendidikan nonformal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*) serta

¹ Putu ratih. 2017. *Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Bangsa Beradab*.

² Pasal 1 angka 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

³ Pasal 13 ayat (1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴ Ishak Abdulhak. 2013. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Cetakan ke-2. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, hal. 58.

⁵ Isma Sri Rahayu. “ Berdayakan PKBM sebagai Lembaga Pendidikan di Desa”. 20 Oktober 2015. <http://com.sec.android.app.sbrowser/readinglist/0227174715302.mhtml>.

mampu menanamkan pendidikan karakter pula, karena pada dasarnya manusia tanpa didasari karakter yang baik (*good character*) maka akan dapat merusak sendi-sendi Pancasila yang dianut oleh bangsa Indonesia serta dapat mencoreng nama baik bangsa di rana Internasional. Dengan adanya PKBM diharapkan pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayadidikan, dan inovatif dalam mencari informasi baru dalam rangka meningkatkan taraf kehidupannya.

Melihat karakter bangsa Indonesia saat ini sangat miris, maraknya KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), kasus kekerasan, pencurian dan kasus-kasus serupa lainnya merupakan fakta bahwa karakter masyarakat kian menurun atau kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai karakter dalam masyarakat itu sendiri. Ditambah dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini, yang membuat semua interaksi menjadi tidak ada batasan. Seperti yang banyak diberitakan di berbagai media, banyak anak remaja dan anak di bawah umur yang berurusan dengan permasalahan sosial, seperti sudah menjadi pecandu rokok, narkoba, *free sex*, tawuran, pencurian, dan tindakan kriminal lainnya, yang menyimpang dari norma di masyarakat, bahkan berurusan dengan hukum.⁶ Menandakan krisis moral yang dihadapi bangsa, jika tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai karakter akan membuat seseorang dapat disalahgunakan oleh kecanggihan tersebut, mereka tidak dapat mencegah dampak buruk yang disogohkan oleh media sosial misalnya, atau yang menjadi momok menakutkan selanjutnya adalah masyarakat yang akhirnya kalah saing akibat kurang atau tidak adanya nilai-nilai karakter yang melekat pada diri masyarakat.

Tindakan premanisme juga menjadi fenomena yang sering menghiasi layar kaca, ketidakharmonisan hubungan antara

umat beragama mewarnai halaman-halaman surat kabar, dan demonstrasi anarkis telah memasuki wilayah yang sangat mengkhawatirkan. Seolah-olah ketepurukan bangsa ini dari berbagai sisi memberi isyarat kuat untuk mengatakan bahwa energy bangsa masih tekuras untuk mengurus persoalan-persoalan internal yang secara primordial belum terselesaikan.⁷

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter seharusnya dapat terealisasi dan diterapkan dengan baik dalam masyarakat. 18 nilai karakter yang harus diinternalisasikan, yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. (Abdul Munir sebagaimana dikutip oleh Aisyah)⁸ dari ke 18 nilai tersebut melalui PKBM yang terdapat di desa Bonde agar terjalin kesinambungan dengan masyarakat setempat dalam menerapkan serta menanamkan nilai-nilai karakter bagi warga masyarakatnya.

Pentingnya 18 nilai karakter tersebut diperkuat dengan di buatnya PP RI No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pada pasal 3 yang menyatakan bahwa “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar

⁶ Dwi Ammelia. 2019. *Pendidikan karakter bagi generasi masa kini*. 1101.

⁷ Muhammad Yaumi. 2018. *pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Cetakan ke-3. Jakarta : Pranamedia group, hal. 81.

⁸ Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasinya*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana, hal. 15.

membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab”.⁹

Penanaman nilai-nilai karakter sangatlah penting di desa Bonde sendiri melalui PKBM yang ada selalu di upayakan agar tetap menjaga kebudayaan dan adat setempat, karena budaya yang masih sangat di pegang teguh hingga PKBM sekiranya dapat membimbing masyarakatnya bukan hanya menjadi cerdas, mandiri dan bertanggung jawab tetapi juga berkarakter.

Nilai-nilai pendidikan karakter akan membangun masyarakat desa Bonde menjadi masyarakat yang berkarakter, mampu bersaing dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya PKBM di desa Bonde juga mampu mengatasi masalah-masalah yang tidak bisa di selesaikan oleh pendidikan formal yaitu mengurangi angka putus sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peranan

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.¹⁰

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Levinson

dalam Soerjono peranan mencakup tiga hal, yaitub sebagai berikut :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹¹

Perlu pula disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (role-facilities). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan. Kadang-kadang perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas bertambah. Akan tetapi, juga dapat mengurangi peluang-peluang apabila terpaksa diadakan rasionalisasi sebagai akibat perubahan struktur dan organisasi.

2. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

a. Defenisi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

UNESCO sebagaimana dikutip oleh Mustofa memberikan defenisi: PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran

⁹ PP RI No. 87 tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*.

¹⁰ Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, hal. 212.

¹¹ Ibid. p. 213

dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.¹²

Umberto Sihombing sebagaimana dikutip oleh Mustofa, menyebutkan PKBM yaitu : PKBM adalah sebuah model pelebagaan yang diartikan, bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara professional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Pelebagaan artinya menempatkan PKBM sebagai basis penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di tingkat operasional (desa/kelurahan).¹³

Dari definisi- definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik dipertanian maupun dipedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Tujuan dan Tugas-tugas PKBM

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM, yaitu:

- 1) Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya);

- 2) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi;
- 3) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.¹⁴

Tujuan pemberdayaan disini dalam arti memberdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada di desa sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan (miskin pendidikan dan miskin ekonomi), dengan prinsip pengembangan dalam rangka mewujudkan demokrasi bidang pendidikan.

c. Program-program pendidikan yang di kembangkan PKBM

Bidang pendidikan merupakan program andalan PKBM saat ini. Beberapa program pendidikan yang di kembangkan di antaranya antara lain:

- 1) Program keaksaraan fungsional
Salah satu program yang dikembangkan PKBM adalah program keaksaraan fungsional, program ini bertujuan membelajarkan masyarakat (warga belajar) agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dan kemampuan fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pengembangan anak usia dini (*early childhood*)

Menurut hasil penelitian Balitbang Depdiknas, tingginya angka mengulang di kelas awal (kelas I : 13 % dan kelas II : 8%) diduga disebabkan oleh lemahnya pembinaan anak masa usia dini. Artinya, terdapat “korelasi positif antara pendidikan prasekolah yang diperoleh dengan kesiapan anak memasuki sekolah”.

¹² Mustofa Kamil. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia*. Cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta, hal. 85

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.p.87

3) Program kesetaraan (*equivalency education*)

Program kesetaraan merupakan program yang sangat vital dalam menjawab permasalahan kualitas (mutu) sumber daya manusia. Sesuai dengan fungsi dan peranannya PKBM sebagai pusat kegiatan pembelajaran masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan program-program kesetaraan di tengah-tengah masyarakatnya.

Program kesetaraan melingkupi program Kelompok Belajar paket A setara SD/MI, Kelompok Belajar paket B setara SMP/MTs dan Kelompok Belajar paket C setara SMA/MA.

4) Kelompok belajar usaha

Melalui Program kejar usaha diharapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kemampuan warga belajar akan semakin bertambah atau semakin meningkat. Terutama bagi warga belajar yang belum memiliki sumber mata pencaharian tetap dan berpenghasilan rendah.

5) Pengembangan program magang pada PKBM

Salah satu program yang teridentifikasi dikembangkan PKBM adalah program magang. Dalam PKBM magang dibagi dalam dua kegiatan ada magang individual dan ada magang kelompok. Magang individual adalah magang yang dilakukan oleh satu orang warga belajar pada kegiatan-kegiatan pelatihan atau keterampilan tertentu. Sedangkan magang kelompok adalah pemangangnya lebih dari 1 orang biasanya 2 sampai dengan 5 orang. Jenis keterampilan yang dimagangkan sangat bervariasi dan tergantung kebutuhan dan kesiapan warga belajar serta kesiapan PKBM dalam menyiapkan program-program yang sesuai dengan dunia industri.

6) Program PKBM di Luar Program Depdiknas

Di samping program-program pendidikan nonformal ada beberapa PKBM yang mengembangkan program pembangunan masyarakat, atau program yang dikembangkan atas permintaan funding atau pemberi donor, program-program ini biasanya lebih diarahkan pada peningkatan usaha/ekonomi atau peningkatan (*income generating*) warga belajar dan masyarakat.

3. Nilai –nilai Karakter dalam Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Lickona sebagaimana dikutip dalam Saptono).¹⁵

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi sebagaimana dikutip dalam Dharma Kesuma “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.”¹⁶

Dalam konteks kajian P3, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu”.¹⁷

¹⁵ Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga, hal. 23

¹⁶ Dharma Kesuma. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Cetakan ke-4. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 5

¹⁷ Ibid.

b. Tujuan dan fungsi pendidikan karakter

Secara prinsipiell, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Secara institusional pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. Bila pendidikan karakter dapat diterapkan secara baik dan komprehensif di sekolah, maka akan tercipta warga sekolah yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mapu menghargai orang lain, mencintai kebajikan, jujur, sopan, taat asas dan taat menjalankan perintah agama.

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan

karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁸

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan alasan peneliti akan langsung mengamati kondisi di lapangan yang berhubungan langsung dengan PKBM.

Alasan lain mengapa metode ini digunakan adalah karena data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah sehari-hari.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan informasi yang terperinci melalui prosedur pengumpulan data. Penelitian deskriptif berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.¹⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih lokasi di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Secara geografis luas wilayah Desa Bonde ialah 1,30 km². Terletak di 3°28'28" LS - 119°10'16"BT. Daerah ini berjarak 33 km dari Ibukota Kabupaten.

C. Tahap-tahap Kegiatan Penelitian

¹⁸ Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*. Edisi pertama. Jakarta: Pranamedia group, hal 13-14.

¹⁹ Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cetakan ke-3. Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 14.

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah penelitian yang termasuk dalam perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a. Penentuan atau pemilihan masalah
 - b. Latar belakang
 - c. Perumusan masalah
 - d. Tujuan dan manfaat penelitian
 - e. Tinjauan pustaka dan kerangka konsep
 - f. Perumusan metode penelitian
- Pada dasarnya hasil dari tahap perencanaan ini adalah rancangan penelitian yang sistematis penulisannya mencakup langkah diatas, penulisan rancangan-rancangan penelitian harus :

- 1) Mencakup kegiatan yang akan dilaksanakan
- 2) Mengikuti susunan sistematis dan logis
- 3) Membatasi hal-hal yang tidak diperlukan
- 4) Memperkirakan hasil yang akan dicapai

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ada empat langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a. Pengumpulan data
- b. Pengeloaan data
- c. Analisis data dan
- d. Penafsiran hasil analisis

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan tugas lapangan dalam rangka mengumpulkan data untuk kemudian diproses. Proses ini meliputi penyuntingan dan analisis sebagai dasar penerikan kesimpulan.

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Penulis harus memperhatikan beberapa hal seperti tanda baca, bentuk dan isi, serta cara penyusunan laporan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka pembahasan mengenai peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat untuk Menanamkan Pendidikan Karakter dalam Masyarakat di Desa Bonde adalah :

1. Bentuk program kerja yang diseleenggarakan oleh PKBM yang ada di Desa Bonde untuk menanamkan pendidikan karakter dalam masyarakat

Dalam menanamkan pendidikan karakter bagi masyarakat setempat, program kerja sangat penting dalam menunjang atau menentukan pencapaian target maupun dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

- a. Program Kerja PKBM Tomadio dan Epsih Mandiri

1) TBM (Taman Baca Masyarakat)

TBM merupakan layanan khusus yang diberikan untuk masyarakat sekitar dalam hal meningkatkan daya baca masyarakat sekaligus menambah wawasan masyarakat.

Dengan membaca sebenarnya akan memperluas pengetahuan juga akan menciptakan pribadi yang berilmu, cakap serta kreatif tinggal cara menarik perhatian masyarakatnya saja agar menjadi gemar membaca.

2) Pendidikan Keaksaraan

Pendidikan keaksaraan menjadi program kerja yang dipilih PKBM di desa Bonde sebab program ini bertujuan untuk membelajarkan masyarakat (warga belajar) agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dan kemampuan fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini didasarkan atas pandangan bahwa terdapat hubungan antara keniraksaraan dengan kemiskinan.²⁰ Dalam hal ini

HASIL PENELITIAN

²⁰ Mustofa kamil. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia*(Sebuah

sangat diharapkan adanya perubahan tingkah laku sekaligus menumbuhkan masyarakat yang mandiri serta terhindar dari kebodohan. Baik itu dari PKBM Tomadio maupun PKBM Epsih Mandiri menyatakan bahwa program kerja awal yang mereka jalankan ialah pendidikan keaksaraan atau buta aksara. Penanaman nilai karakter dalam masyarakat, agar kiranya menjadi seseorang yang mandiri dan mudah bersosialisasi dengan mudah dalam masyarakat juga agar tidak terjadi diskriminasi maupun mengurangi kesenjangan sosial serta lebih menghargai prestasi yang dimiliki orang lain.

PKBM Epsih Mandiri yang lebih dulu memelopori pendidikan keaksaraan di desa Bonde sejak tahun 2006 sedangkan PKBM Tomadio lalu kemudian 2 tahun setelahnya PKBM Tomadio menyelenggarakan program tersebut yakni pada tahun 2008. Mereka menjadi mitra dan menjalin kerja sama dalam menyelenggarakan program tersebut yang kemudian berakhir pada tahun 2010.

Buta aksara adalah hal yang ingin di hilangkan dalam masyarakat, PKBM di desa Bonde berjuang memberantas kebodohan melalui program buta aksara yang di fokuskan pada masyarakat/wajib belajar yang berusia lanjut. Sebab tak ada kata telambat bagi seseorang yang ingin belajar.

3) PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Anak usia dini yang menjadi sasaran pendidikan yang

dimaksud adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun yang merupakan individu unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut. Usia dini merupakan masa emas (the golden ages) yang hanya aa sekali dan tidak dapat diulang kembali. Pada masa ini anak berada pada periode sensitive yang dimana mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungan sehingga perkembangan otak mereka dapat berlangsung dengan optimal dan itu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan seorang anak nantinya.

²¹

Jelaslah bahwa pendidikan anak pada usia dini sangatlah berperan penting atau menjadi tonggak utama untuk menanamkan pendidikan karakter disebabkan pada usia inilah yang paling menentukan karakter yang nantinya akan ada pada pribadi mereka masing-masing. Maka melalui program kerja PKBM ini didirikan PAUD namun tetap dalam naungan PKBM. Ibu Faridah mengungkapkan bahwa PAUD yang berada dalam naungan PKBMnya sebisa mungkin diperuntukkan bagi anak-anak untuk menunjang pendidikan bagi anak-anak generasi bangsa dan membantu bagi masyarakat yang kurang mampu.

4) Pendidikan Kesetaraan (Paket A, B dan C)

Pendidikan kesetaraan adalah program tahunan yang diselenggarakan oleh PKBM baik itu PKBM Tomadio maupun PKBM Epsih Mandiri yang mulai berlangsung pada tahun 2010. PKBM yang terdapat di desa Bonde sebagai mitra saling membantu bahkan terkadang pembelaannya dilakukan pada waktu dan tempat yang sama.

Paket A (bagi SD/MI sederajat), paket B (bagi SMP/MTS sederajat) dan paket C (bagi SMA/MA sederajat). Paket tersebut sangat membantu masyarakat terutama untuk mengatasi masalah putus sekolah di desa Bonde. Paket tersebut menjadi alternatif atau jalan yang dapat ditempuh oleh masyarakat terutama yang kurang mampu untuk melanjutkan sekolahnya serta bagi masyarakat yang putus sekolah. Mereka diberi kemudahan dengan mengikuti program kerja PKBM tersebut yang jadwal pengajarannya bisa mereka ikuti tanpa menguras biaya. Masyarakat yang ingin mendapatkan ijazah bisa melalui program tersebut.

5) Life Skill dan Pemberdayaan Wanita

Mengenai program kerja life skill dan pemberdayaan wanita ini disatukan atau dipadukan menjadi satu kesatuan. Program kerja ini berbeda antara PKBM Tomadio dan Epsih Mandiri kecuali mengenai kursus make up karena kursus tersebut diperlombakan oleh pemerintah setempat. Sehingga nantinya antar PKBM akan saling berlomba untuk mendapatkan kejuaraan pada kursus tata rias atau make up. Di PKBM Epsih mandiri menyelenggarakan program usaha

abon sedangkan PKBM Tomadio memfokuskan kepada pembuatan tudung saji yang keduanya adalah produk usaha yang nantinya akan dipasarkan.

Pemasaran produk buatan atau hasil tangan wajib belajar atau masyarakat di PKBM yang terdapat di desa Bonde ini hasilnya tetap akan di bagi berdasarkan kinerja masyarakatnya. Mengenai pemasarannya masih dalam lingkup pasar Campalagian yang terletak di desa Bonde, kemudian dapat pula melalui pemesanan.

2. Upaya PKBM dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kepada Wajib Belajar yang Terlibat dalam PKBM

Upaya yang telah dilakukan PKBM yang terdapat di desa Bonde ialah dengan cara :

- a. Kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, ini diperuntukkan bagi setiap kegiatan yang diselenggarakan di PKBM, terlebih bagi pendidikan anak usia dini, anak-anak yang menuntut pendidikan di PAUD naungan PKBM desa Bonde akan diajarkan doa-doa dasar yang digunakan sehari-hari bagi umat islam karena anak-anak semuanya beragama islam. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai religius, nilai ini sangat penting untuk ditanamkan dalam masyarakat apalagi bagi anak usia dini, jika di pandang dari ideologi bangsa kita berada pada pancasila sila pertama menunjukkan kedudukan bahwa kita tak boleh lupa pada Tuhan YME sang pencipta.

Pembiasaan juga kerap diterapkan sebagai jalan untuk menanamkan pendidikan karakter pada masyarakat desa Bonde. Seperti membiasakan salam, senyum dan sapa kepada siapapun hal ini untuk membangun attitude yang baik serta bersikap sopan dan santun dalam setiap kegiatan yang di selenggarakan PKBM desa Bonde.

- b. Menjaga kebersihan, keindahan dan ketertiban dalam lingkup PKBM. Kebersihan adalah sebagian dari iman, nilai yang ingin ditanamkan tentunya ialah peduli lingkungan, peduli sosial, menciptakan sikap gotong royong, juga mencintai tanah air. Dengan menjaga kebersihan membuat kita lebih menghargai tanah air tercinta tempat dimana kita berpijak saat ini. Setiap warga negara mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menjamin kesejahteraan bangsa dan negara.
- c. Menerapkan atau menjaga tradisi/ budaya bangsa. Mandar adalah salah satu suku yang ada di Indonesia, masyarakatnya juga masih menjunjung tinggi adat istiadatnya yang sering kali di pamerkan pada berbagai pentas seni dan pameran kebudayaan. Dalam hal ini PKBM menyalurkannya melalui program life skill yang disandingkan dengan pemberdayaan wanita yakni kursus make up atau tata rias tetapi dikhususkan dengan tata rias adat mandar. Make up pernikahan mandar yang khas seperti pakaian, aksesoris rambut, serta warna lipstick

yang melekat dibibir wanita yang akan menikah. Serta pemahaman dasar mengenai aksesoris dan pakaian yang dikenakan oleh sang pengantin. Pengajaran dasar mengenai pentingnya adat istiadat yang tetap harus dilestarikan adalah salah satu bentuk patriotis masyarakat agar budaya Indonesia nantinya tidak di klaim oleh negara lain. Budaya adalah salah satu ciri bangsa yang membedakan pula bangsa Indonesia dengan bangsa yang lain. Penguatan budaya juga dilakukan dengan penuturan tutor terhadap wajib belajarnya dengan menggunakan bahasa daerah yang santun untuk lebih menghargai keragaman budaya bangsa Indonesia.

- d. Melaksanakan program yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, menjadikannya mandiri, berprestasi, kerja keras, gotong royong, disiplin dan bertanggung jawab bukan hanya untuk diri sendiri namun bagi bangsa dan negara. Program kerja yang telah direalisasikan oleh PKBM baik itu PKBM Tomadio maupun PKBM Epsih Mandiri saling berkerja sama dalam menjalankan program kerjanya demi memperbaiki taraf hidup masyarakat sekitar. Tehindar dari kebodohan dan kemiskinan yang dihadapi. PKBM menanamkan pendidikan karakter melalui program kerjanya seperti TBM (Taman Baca Masyarakat), PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Pendidikan Keaksaraan,

Pendidikan Kesetaraan melalui paket A,B dan C, life skill dan pemberdayaan wanita. Yang kesemuanya turut berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam masyarakat.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat PKBM dalam Hal Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Masyarakat

Dalam sebuah PKBM tentunya memiliki berbagai macam Kendala maupun sesuatu yang mendukung keberhasilan bagi pelaksanaan terutama untuk penanaman nilai-nilai karakter bagi masyarakat. Berikut faktor-faktor pendukung dan penghambat PKBM dalam hal penanaman nilai karakter bagi masyarakat :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukungnya yakni mitra PKBM antar desa. Dengan adanya mitra yang terdapat di setiap desa memudahkan atau memperlancar keberlangsungan program kerja PKBM di desa Bonde karena mereka dapat saling membantu satu sama lainnya.

Faktor pendukung selajutnya adalah tutor selaku orang yang mengajarkan wajib belajar sesuai apa yang ia kuasai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Bentuk program kerja yang diselenggarakan oleh PKBM yang ada di desa Bonde untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam masyarakat adalah sangat penting dimana PKBM

selalu berusaha menanamkan nilai-nilai karakter melalui program kerja yang diselenggarakan oleh pihak PKBM seperti TBM (Taman Baca Masyarakat), pendidikan keaksaraan, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan kesetaraan dan *life skill* sekaligus pemberdayaan wanita.

2. Upaya PKBM dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada wajib belajar yang terlibat dalam PKBM yaitu dengan cara; kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan, keindahan dan ketertiban dalam lingkup PKBM, menerapkan atau menjaga tradisi/budaya bangsa, melaksanakan program yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat PKBM dalam hal penanaman pendidikan karakter bagi masyarakat antara lain; (1) faktor pendukung yaitu, mitra yang terdapat di setiap desa yang ada di kecamatan Campalagian dan kedua, yaitu tutor selaku orang yang berperan mengajarkan warga masyarakat dalam memahami pelajaran sesuai dengan program kerja yang terdapat di PKBM. (2) faktor penghambat yaitu, kurangnya minat masyarakat dan fasilitas yang tidak memadai.
4. Peranan PKBM sendiri untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam masyarakat yakni sebagai penegak keadilan atau diskriminasi di antara masyarakat, mencerdaskan kehidupan masyarakat di desa Bonde, serta sebagai pemenuhan hak-hak dalam masyarakat.

SARAN

1. Agar kiranya setiap lapisan masyarakat bukan hanya dalam pendidikan formal namun nonformal serta informal turut membiasakan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dalam melahirkan generasi penerus bangsa sebaiknya tidak hanya berpendidikan namun juga berkarakter.
3. Agar kiranya pemerintah lebih memperhatikan PKBM yang ada serta mencukupi kebutuhan atau fasilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdul Kadir & Ahmad Fauzi. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Pramedia Group.
- Aisyah M. Ali. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana.
- Burhan Bungin. 2017. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Dharma Kesuma & Cepi Triatna. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fakultas Ilmu Sosial (Universitas Negeri Makassar). 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi . 2013. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Mustofa Kamil. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia*. Bandung : Alfabeta.
- Muhammad Yaumi. 2018. *pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta : Pranamedia group.
- Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Saidah. 2016 . *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta : Erlangga.
- Syamsul Kurniawan. 2017. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.

2. Artikel Majalah/Jurnal

- BPS Polewali Mandar. 2018. *Kecamatan Campalagian dalam Angka 2018*. (Artikel)
- Dwi Amalia. 2019. “Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini”.(Jurnal)
- Putu Ratih. 2017. “Pentingnya Pendidikan Parakter Untuk Membangun Bangsa Beradab”. *Ganesha University Of Education*. (Jurnal)

3. Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang RI No. 87 Tahun
2017 Tentang Penguatan
Pendidikan Karakter.

Undang-undang RI No. 20 Tahun
2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional.

4. Internet

Isma Sri Rahayu. “ Berdayakan
PKBM sebagai Lembaga
Pendidikan di Desa”. 20
Oktober 2015.
[http://com.sec.android.app.sbr
owser/readinglist/0227174715
302.mhtml](http://com.sec.android.app.sbrowser/readinglist/0227174715302.mhtml).

Muchlisin Riadi. “Pendidikan Anak
Usia Dini (PAUD) ”. 08 Mei
2018.
[https://www.kajianpustaka.com/2
018/05/pendidikan-anak-usia-
dini-paud.html](https://www.kajianpustaka.com/2018/05/pendidikan-anak-usia-dini-paud.html)